

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan. Untuk melaksanakan pembangunan tersebut dibutuhkan tenaga-tenaga yang terampil kemampuan pengetahuan dan penguasaan teknologi yang cukup memadai sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dengan sendirinya akan membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai, maka untuk tujuan tersebut pemerintah terus mengupayakan peningkatan wadah pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai berikut, “sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Dalam pendidikan nasional terdapat pendidikan formal dan non formal. Dinn Wahyudin (2007:3) mengemukakan pendidikan formal adalah suatu satuan (unit) sosial atau lembaga sosial yang secara sengaja dibangun dengan kekhususan tugasnya untuk melaksanakan proses pendidikan. Lingkungan pendidikan non formal merupakan lembaga kemasyarakatan, baik langsung maupun tidak

langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif (Tirtarahardja dan Sula, 2000:179).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja, dunia industri dan sekaligus memberikan bakal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Rupert Evans (2011) mendefinisikan SMK adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan lainnya, hal ini dijabarkan dalam suatu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

SMK sebagai lembaga yang memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa dididik dan dilatih dengan keterampilan, agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK diantaranya bidang keahlian bangunan, bidang keahlian elektronika, bidang keahlian listrik, bidang keahlian mesin produksi dan bidang keahlian mesin otomotif serta masih banyak lagi bidang keahlian lainnya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dikelas dan dilapangan diarahkan pada mendengarkan dan menyimak informasi yang disajikan oleh guru, sehingga siswa hanya dapat menangkap sebagian kecil dari informasi yang disampaikan. Pembelajaran

Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan di SMK umumnya dilakukan oleh guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek aplikasi, dan analisis hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan masalah dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Sikap peserta didik yang pasif atau hanya menerima apa yang diberikan pendidik dan model pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan tidak teraktifkannya potensi kemampuan siswa sehingga menjadi pasif dan kurang terampil berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah begitu banyak peserta didik yang pasif, mereka cenderung duduk diam mendengarkan tanpa mampu mengembangkan informasi yang diperoleh atau berdiskusi. Situasi tersebut harus ditanggapi serius oleh pendidik untuk mencari alternatif pembelajaran mengenai model pembelajaran yang sesuai dan bagaimana memotivasi peserta didik untuk kreatif dan percaya diri serta mendorong berpikir kritis. Pada dasarnya siswa mempunyai keterampilan berpikir kritis dalam belajar misalnya keterampilan bertanya, hipotesis, klasifikasi, observasi (pengamatan) dan interpretasi. Tetapi keterampilan-keterampilan ini terkadang tidak berkembang dengan baik maka diperlukan adanya model yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan.

Untuk menyiapkan lulusan siap pakai, dan mampu beradaptasi di lapangan kerja, untuk itu harus dibentuk melalui serangkaian pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja. SMK Negeri 3 Takengon mempunyai tiga kelompok pelajaran yang digolongkan yaitu : pelajaran normatif, pelajaran adaptif dan pelajaran produktif. Mata pelajaran dasar-dasar survey dan pemetaan merupakan pelajaran produktif.

SMK Negeri 3 Takengon merupakan SMK yang memiliki Program Keahlian Teknik Survey Pemetaan, yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan. Mata Pelajaran Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan pada siswa SMK Program Keahlian Survey Pemetaan merupakan mata pelajaran utama yang sangat penting, merupakan dasar untuk menempuh mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 5 September 2013, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan yang tertera dalam hasil ujian akhir semester pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Takengon Program Keahlian Teknik Survey Pemetaan Tahun Ajaran 2012/2013 yaitu, bahwa 19 siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 11 siswa (57,89 %), memperoleh nilai 70 – 79 sebanyak 6 siswa (31,75%) dan memperoleh nilai 80 – 89 sebanyak 2 siswa (10,52%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah SMK Negeri 3 Takengon tersebut sebesar 70. Hal ini menyebabkan sulit

tercapai tujuan pembelajaran, dimana masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Standart Kelulusan Belajar minimal (SKBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, Selengkapnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Perolehan Nilai Hasil Belajar Ujian Akhir Semester Pelajaran Melaksanakan Dasar-Dasar Survey Dan Pemetaan Kelas X SMK Negeri 3 Takengon Program Keahlian Teknik Survey Pemetaan Tahun Ajaran 2012/2013.

Tahun ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2012/2013	< 70	11 Orang	57,89
	70 – 79	6 Orang	31,57
	80 – 89	2 Orang	10,52
	90- 100	Tidak Ada	–
Jumlah		19 Orang	100,00

Sumber: SMK Negeri 3 Takengon

Tidak tercapainya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan atas dua golongan besar yaitu (1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi faktor fisiologi, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental Daryanto (2010).

Sistem pembelajaran yang dimaksud kurang mempengaruhi hasil belajar yaitu model yang dilakukan oleh guru bidang studi masih bersifat konvensional di mana pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran masih berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh sebab itu,

siswa hanya menerima apa yang disajikan guru, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas dan diluar kelas seperti praktik. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat dari hasil belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan yang kurang baik sehingga dimungkinkan bahwa penyebab adalah kurangnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, Dalam hal ini siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal.

Model pembelajaran Integratif adalah sebuah model pengajaran atau instruksional untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang bangunan sistematis sambil secara bersamaan melatih keterampilan berpikir kritis mereka Eggen, dkk, (2012). Penggunaan model pembelajaran integratif jika disesuaikan dengan materi pokok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis ingin mengadakan penelitian di SMK Negeri 3 Takengon dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey Dan Pemetaan Kelas X Program Keahlian Survey Pemetaan SMK Negeri 3 Takengon Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan beberapa masalah antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Takengon Program Keahlian Survey Pemetaan.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar berpusat pada guru.
3. Penerapan model pembelajaran dikelas belum Variatif.
4. Guru banyak menekankan siswa pada aspek pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran sehingga siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya.
5. Siswa yang pasif dan kurang mampu mengembangkan informasi yang diperoleh.
6. Kurangnya keterampilan siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran.
7. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.
8. Kurangnya minat belajar siswa mengakibatkan aktivitas belajar siswa menurun.
9. Kurangnya sarana dan prasarana pengajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis maka masalah yang diteliti perlu dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Integratif untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada pelajaran Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan dengan materi Pengukuran Sifat Datar Kerangka Dasar Vertikal.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Takengon Program Keahlian Teknik Survey Pemetaan Tahun ajaran 2013/2014

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalahnya adalah : Apakah melalui model pembelajaran Integratif dapat meningkatkan hasil belajar Kognitif siswa pada pelajaran Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan dengan materi Pengukuran Sifat Datar Kerangka Dasar Vertikal ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas adalah : Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan dengan materi Pengukuran Sifat Datar Kerangka Dasar Vertikal menggunakan model pembelajaran integratif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah SMK Negeri 3 Takengon dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model belajar terutama model belajar Integratif.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru SMK Negeri 3 Takengon khususnya guru mata pelajaran Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
3. Dapat meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis belajar siswa terhadap mata pelajaran Melaksanakan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan dengan cara merangsang kebutuhan berprestasi yang ada dalam diri siswa melalui menggunakan model pembelajaran Integratif.
4. Sebagai bahan referensi/dokumentasi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai bahan informasi pada penelitian lanjutan.